

PERAN KREATIVITAS PUSTPAKAWAN DALAM PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMPN 3 BANGUNTAPAN UNTUK MENGINSPIRASI MINAT BACA SISWA

Kartika Puspita Sari¹⁾, Anis Masruri²⁾

^{1,2)} Interdisciplinary Islamic Studies, Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

¹⁾ puspitakartika5616@gmail.com, ²⁾ anis.masruri@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pentingnya kecerdikan pustakawan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMPN 3 Banguntapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penemuan utama dari penelitian ini adalah bahwa daya cipta pustakawan memberikan dampak yang menguntungkan bagi minat baca siswa. Para siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan perpustakaan, antusiasme yang lebih besar terhadap membaca buku, dan partisipasi yang lebih aktif dalam program-program sastra yang diselenggarakan. Selain itu, minat baca siswa juga terlihat meningkat karena pemahaman mereka yang lebih baik tentang nilai membaca dan akses yang lebih mudah ke bahan bacaan.

ABSTRACT

The objective of this research is to elucidate the significance of librarian ingenuity in augmenting students' inclination towards reading at SMPN 3 Banguntapan. The qualitative research method was employed, employing a case study approach. The results demonstrated that the librarians at SMPN 3 Banguntapan have implemented diverse innovations and creative tactics in their library services, which encompass captivating programs, compilation of collections tailored to students' interests, and collaboration with teachers to support literary pursuits. The principal discovery of this investigation is that librarian inventiveness manifests a beneficial impact on students' reading interest. The students exhibited heightened involvement in library activities, greater enthusiasm towards reading books, and more active participation in the literary programs organized. Furthermore, the students' reading interest was also observed to escalate due to their enhanced comprehension of the value of reading and facilitated access to reading materials.

ARTIKEL INFO

Diterima: 7 November 2023
Direvisi: 27 November 2023
Disetujui: 17 Desember 2023

Kata kunci:

Peran, Kreativitas, Pustakawan, Pelayanan, Minat baca

Keyword:

Role, Creativity, service, Library, Reading Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki arti penting sebagai dasar yang mendasari pengembangan individu yang cakap dan kompetitif. Untuk mencapai tujuan memberikan pendidikan yang berkualitas, perpustakaan sekolah berdiri sebagai

komponen integral dalam proses pembelajaran. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga berfungsi sebagai pusat inspirasi, menumbuhkan minat baca di kalangan siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP),

di mana para siswa berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting, yang membutuhkan dorongan dan rangsangan kreatif untuk memperkuat kecenderungan mereka terhadap membaca.

Menurut (Batubara, 2022) Kreativitas yang ditunjukkan oleh pustakawan dalam memajukan sistem kepastakawanan ditandai dengan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan pengembangan sistem kepastakawanan melalui pendekatan yang inovatif. Pustakawan yang memiliki bakat untuk berkreasi dalam lingkungan perpustakaan adalah mereka yang mampu mewujudkan tujuan dan keunggulan perpustakaan, serta secara efektif mewujudkan visi dan misi.

Perpustakaan sekolah telah bertransformasi dari lokasi statis menjadi lingkungan dinamis yang secara aktif mendorong pembelajaran, imajinasi, dan eksplorasi intelektual. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana inovasi dan kreativitas dalam layanan perpustakaan dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Menurut (Affandy, 2023) Perpustakaan harus menerapkan pendekatan kreatif dan menghasilkan inisiatif baru yang belum pernah dipertimbangkan dalam pengembangan perpustakaan. Selain meningkatkan perpustakaan, pustakawan dapat menyelenggarakan lokakarya tentang proses penulisan kreatif, menyelenggarakan peluncuran dan resensi buku, memfasilitasi pertemuan dengan penerbit dan penulis, dan yang tidak kalah menariknya, mengadakan kompetisi membaca dan menulis buku, termasuk memberikan penghargaan dan hadiah bagi pengunjung perpustakaan. Insentif ini dirancang untuk melibatkan pengunjung perpustakaan yang setia dan aktif berpartisipasi, yang secara signifikan berkontribusi pada reputasi perpustakaan, memastikan bahwa pengguna tidak mudah menjadi tidak tertarik.

Oleh karena itu, pustakawan harus menunjukkan pemikiran yang inovatif dan kreatif untuk memperkenalkan elemen baru

yang akan membuat pengguna merasa nyaman dan puas saat mengunjungi perpustakaan.

METODE

Artikel ini merupakan hasil penelitian kualitatif yang ekstensif tentang metodologi dan praktik layanan perpustakaan kreatif di SMPN 3 Banguntapan. Menurut (Sugiyono, 2016) Penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Peneliti akan memberikan laporan komprehensif tentang bagaimana perpustakaan yang peneliti teliti telah berhasil menerapkan berbagai inisiatif kreatif, termasuk klub buku, lokakarya menulis, dan program diskusi buku. Selain itu, peneliti juga akan menggali perspektif siswa, guru, dan staf perpustakaan mengenai dampak dari layanan kreatif ini terhadap minat baca siswa.

Kerangka teori

Peran kreativitas Pustakawan

Menurut (Rodin, 2018) dalam bidang kepastakawanan, kreativitas dan kecerdikan pustakawan tidak hanya terbatas pada memberikan keahlian konseptual dan teoritis tentang berbagai dilema informasi dan kepedulian masyarakat yang berkaitan dengan kemampuan pustakawan analitis dalam menghasilkan produk perpustakaan yang baru.

Pelayanan Perpustakaan

Menurut (OKTAPIA, 2022) Layanan perpustakaan mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan jasa atau penggunaan koleksi perpustakaan (informasi) untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Penyediaan layanan merupakan komponen yang tak terpisahkan dari sebuah perpustakaan; bahkan, tanpa komponen layanan, sebuah fasilitas tidak dapat dikatakan sebagai perpustakaan. Setiap upaya layanan ditujukan untuk

menumbuhkan lingkungan yang kondusif, lancar, dan terpuji.

Minat Baca

Menurut (Sutarno, 2006), minat baca dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang menetap pada diri seseorang atau keinginan yang kuat untuk terlibat dengan bahan bacaan atau membaca dengan teliti koleksi perpustakaan. Bahan bacaan yang menarik minat seseorang biasanya adalah bahan bacaan yang memiliki atribut dan nilai yang menguntungkan, sesuai dengan preferensi dan ambisi pribadi pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi kreativitas dalam layanan perpustakaan SMP 3 Banguntapan adalah untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan kecenderungan siswa untuk mendalami dunia literasi dengan cara yang menyenangkan, partisipatif, dan menstimulasi. Oleh karena itu, pustakawan memainkan peran penting dalam meningkatkan antusiasme siswa untuk membaca dan membangun fondasi yang kuat dalam literasi.

Pada saat inilah pustakawan harus memiliki kemampuan untuk berkontemplasi secara kreatif dan inovatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang menumbuhkan rasa nyaman dan keakraban bagi para pengguna ketika mereka mengunjungi perpustakaan. Waktu khusus dan cukup untuk pembelajaran literasi, khususnya membaca, harus dialokasikan untuk peran kreatif pustakawan. Hal ini termasuk terlibat dalam kegiatan membaca senyap yang berkelanjutan, membaca dengan suara keras, dan membaca. Selain itu, pustakawan harus ikut serta dalam kegiatan seperti membaca dengan keras, membaca bersama, diskusi buku, dan bedah buku. Selain itu, mereka juga harus terlibat dalam kegiatan membaca bersama, diskusi buku, resensi buku, dan presentasi.

Terakhir, pustakawan harus berpartisipasi dalam diskusi buku dan presentasi *show-and-tell*. Menurut (Kemendikbud, 2016) tentang pedoman yang diuraikan dalam buku "Pedoman

Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah meliputi empat tahap, seperti yang dijelaskan dalam buku tersebut. Gerakan Literasi Sekolah meliputi kegiatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Kreativitas dalam bidang layanan perpustakaan berkontribusi pada terciptanya pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi para siswa. Pelaksanaan inisiatif seperti klub buku, lokakarya penulisan, atau pameran buku yang diatur secara imajinatif dapat mengubah perpustakaan menjadi ruang yang mengundang dan menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Peneliti melakukan wawancara bersama pustakawan terkait pembiasaan yang dilakukan di perpustakaan untuk melihat bagaimana cara kreatif pustakawan menumbuhkan minat baca siswa SMPN 3 Banguntapan.

"Kalau di perpustakaan ini kita ada pojok baca di luar perpustakaan yang tersedia tempat baca yang nyaman dan tersedia buku bacaan jadi kalau siswa istirahat bisa duduk sambil baca buku, selain itu juga kita memberi koleksi buku khusus perkelas untuk dibuatkan pojok baca disetiap kelas mba" (Pustakawan, 2023).

Pustakawan yang pandai memiliki kemampuan untuk mengkurasi tampilan buku dan bahan bacaan dengan cara yang menawan dan menarik.

"Buku yang tersedia di pojok baca dikala istirahat ini khusus buku cerita aja sih mba buat melatih siswa mau membaca kami memilih buku bacaan yang menarik dan diletakkan di tempat buku secara rapi serta memilih warna, judul dan gambar yang menarik dari buku yang di letakkan biasanya siswa sering membaca tentang olahraga dan siswa membaca komik atau novel mba" (Pustakawan, 2023).

Hal ini berfungsi untuk meningkatkan daya tarik koleksi perpustakaan, memastikan bahwa para siswa tertarik

untuk mempelajari karya-karya sastra yang tersedia.

Kreativitas juga memotivasi pustakawan untuk merancang program dan kegiatan yang inovatif di perpustakaan.

“Selain itu kita juga mengadakan lomba bercerita dan menulis cerpen mba di setiap bulannya dan itu diwajibkan 1 siswa perkelasnya sehingga semua kelas dapat berkontribusi dalam kegiatan tersebut, selain itu diacara pengumuman cerpen terbaik juga ada pengunjung yang paling sering berkunjung ke perpustakaan, biasanya siswa diapresiasi dengan diberikan *gift*, hasil karya siswapun di *printout* untuk menjadi koleksi karya siswa di perpustakaan ini mba” (Pustakawan, Kreativitas dan motivasi, 2023).

Hal ini dapat melibatkan penampilan penulis tamu, kompetisi menulis, atau permainan berbasis literasi, yang semuanya menumbuhkan rasa keterlibatan aktif di antara para siswa.

Dengan mengadopsi pendekatan kreatif, pustakawan dapat lebih memahami kebutuhan, minat, dan preferensi siswa. Dengan demikian, mereka dapat memberikan layanan yang sesuai dengan harapan siswa dan menawarkan sumber daya yang relevan.

“Diperpustakaan sendiri menyediakan kertas origami dan tali untuk menggantungkan impian di pohon impian yang ada di pojok baca, hal ini guna mengetahui keinginan siswa dan minat siswa sehingga perpustakaan mencoba mewadahi keinginan siswa seperti membuat kreatifitas dari koran yang sudah di *weeding* untuk dibuat guci dan hasil karya di letakkan di rak khusus karya siswa yang berkolaborasi dengan perpustakaan” (Pustakawan, Impian dan Kreatifitas siswa, 2023).

Kreativitas dalam layanan perpustakaan memiliki kemampuan untuk

merangsang kolaborasi dan partisipasi di antara para siswa. Melalui organisasi klub buku, diskusi buku, atau proyek kreatif lainnya, siswa diberdayakan untuk berkontribusi, berbagi, dan terlibat dalam wacana, sehingga menumbuhkan minat baca dan literasi yang lebih tinggi. Yang paling penting, kehadiran kreativitas dalam layanan perpustakaan memiliki potensi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Dengan menciptakan lingkungan yang inspiratif, menarik, dan interaktif, pustakawan dapat menumbuhkan minat baca yang kuat dan bertahan lama di kalangan siswa. Dalam konteks layanan perpustakaan SMP 3 Banguntapan, kreativitas memainkan peran penting dalam penciptaan lingkungan yang mendorong siswa untuk menjelajahi dunia literasi dengan cara yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi. Dalam hal ini, pustakawan memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca siswa dan membangun fondasi yang kuat dalam literasi. Selain itu, kreativitas dalam layanan perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi multimodal.

Hal ini mencakup pemahaman dan pemanfaatan berbagai bentuk media, termasuk teks tertulis, gambar, audio, dan video. Pustakawan yang pandai dapat membantu siswa dalam memahami dan menghasilkan beragam bentuk informasi.

“Hasil karya siswa akan di dokumentasikan dan di upload di media *social* perpustakaan kak, dari mulai membuat kreatifitas, pemenang penulisan cerpen lomba puisi juga di upload disana, agar siswa yang lain juga bisa termotivasi kak” (Pustakawan, Pemanfaatan Media, 2023).

Jadi, dengan memanfaatkan *social media* dapat meningkatkan *personal branding* dari perpustakaan sehingga perpustakaan dapat selalu aktif dan semakin banyak pengunjung. Kreativitas layanan perpustakaan yang di upayakan pustakawan untuk memenuhi.

SIMPULAN

Pentingnya kreativitas pustakawan dalam penyediaan layanan perpustakaan di SMPN 3 Banguntapan tidak bisa dilebih-lebihkan. Dampaknya terletak pada kemampuannya untuk menumbuhkan dan merangsang kecenderungan siswa untuk membaca. Untuk meningkatkan minat baca siswa, pustakawan dapat menggunakan berbagai metode kreatif. Beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan program literasi yang menarik dan interaktif, seperti klub buku, sesi mendongeng, dan pameran buku. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa perpustakaan menawarkan beragam jenis buku yang sesuai dengan genre dan tingkat kesulitan yang berbeda, yang semuanya sesuai dengan kelompok usia siswa. Selain itu, menciptakan area membaca yang nyaman dan menarik dengan pilihan tempat duduk yang nyaman, seperti bean bag atau kursi santai, serta penyediaan fasilitas seperti lampu baca dan meja kecil, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengalaman membaca siswa. Selain itu, mengadakan kompetisi yang berpusat pada kegiatan membaca atau menulis cerita, dengan hadiah yang menarik, dapat menjadi motivator yang kuat bagi para siswa. Strategi lain yang efektif adalah mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca bersama atau memanfaatkan waktu luang mereka dengan membenamkan diri dalam buku-buku di dalam perpustakaan. Dengan menerapkan inisiatif ini secara tekun, diharapkan minat baca siswa akan mengalami lonjakan yang luar biasa, sehingga mengubah perpustakaan SMPN 3 Banguntapan menjadi tempat yang hidup dan inspiratif yang menumbuhkan kecintaan membaca di antara para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Y. (2023). Kreativitas Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Publik Pembaca Pada Perpustakaan Daerah. *JURNAL MENTARI PUBLIKA*, 04, 45-54. Diambil kembali dari file:///C:/Users/kartika/Downloads/84-Article%20Text-231-1-10-20230723.pdf
- Asmad, C. C., & Mathar, T. (2015). "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan". *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3, 104-105.
- Batubara, A. K. (2022). Membangun Kreatifitas Pustakawan di Perpustakaan. *Iqra'*, 06.
- C., T. Y. (2014). PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENCETAK SISWA BERPRESTASI. *JURNAL PERPUSTAKAAN SEKOLAH*. Diambil kembali dari https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/30358376/art04tgh-libre.pdf?1390885236=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPERAN_PERPUSTAKAAN_SEKOLAH_DALAM_MENCETA.pdf&Expires=1697468888&Signature=Iwdf7EPHbcwsNjwj6diANimcwDCVfp~LXROUVyObjIAgUbkyxKuk0
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah; Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*. Yogyakarta: Ar-Razz Media.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah Kemendikbud.
- NERI, S. R. (2022). *PERAN PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MIN 1 KOTA BENGKULU*. BENGKULU: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS).
- OKTAPIA, S. (2022). *PELAYANAN PERPUSTAKAAN SMAN 13 BANDAR LAMPUNG DI MASA PANDEMI*. LAMPUNG: UNIVERSITAS LAMPUNG.
- Pustakawan. (2023, September 25). Impian dan Kreatifitas siswa.
- Pustakawan. (2023, September 25). Kreativitas dan motivasi.

- Pustakawan. (2023, September 25). Pemanfaatan Media.
- Pustakawan. (2023, september 25). Pembiasaan membaca.
- Rimbarawa. (2013). *Sertifikasi Profesi Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Segung Seto.
- Rodin, R. (2018). Strategi Pustakawan Membangun Kreatifitas di Era Digital (Studi di Perpustakaan STAIN Curup). *Al-Maktabah*, 17, 1-12.
- Rosalin, E. (2008). *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber informasi*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, W. (2014). *Perpustakaan dan Buku*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.